

PENGEMBANGAN VIDEO ANIMASI PEMBELAJARAN “SALUT” PADA SUBTEMA TRANSPORTASI UNTUK ANAK KELOMPOK-B TK MARSUDI SIWI SAWIT

THE DEVELOPMENT OF LEARNING ANIMATION VIDEO "SALUT" AT SUBTHEME OF TRANSPORTATION FOR GROUP-B TK MARSUDI SIWI SAWIT

Oleh: Riswan Hafidh Fajri Romadhona, Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, email: riswanhafidh@gmail.com

Abstrak

Penelitian pengembangan ini bertujuan; 1) mendeskripsikan langkah-langkah sistematis pengembangan video animasi pembelajaran “Salut”; 2) mengetahui kelayakan video animasi pembelajaran “Salut”. Penelitian pengembangan ini menggunakan metode ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Hasil penelitian pengembangan, deskripsi langkah-langkah sistematis pengembangan video animasi pembelajaran “Salut”. 1) *Analysis*; (a) analisis tujuan dan karakteristik bidang studi; (b) analisis metode penyampaian dan kendala bidang studi; (c) analisis karakteristik anak. 2) *Design*; (a) content; (b) naskah; (c) instrument. 3) *Development*; (a) pengembangan produk; (b) *review* ahli; (c) *pilot test*. 4) *Implementation*; (a) menyiapkan anak dan guru; (b) uji coba pemakaian. 5) *Evaluation*, (a) evaluasi formatif (b) evaluasi sumatif. Tingkat kelayakan video animasi pembelajaran “Salut”. 1) *review* ahli materi (3,67/layak); 2) *review* ahli media (3,54/layak); 3) *pilot test* respon pengamatan anak (0,98/layak); 4) *pilot test* respon guru (3,26/layak); 5) uji coba pemakaian respon pengamatan anak (0,93/layak); 6) uji coba pemakaian respon guru (3,56/layak).

Kata kunci: video animasi pembelajaran, subtema transportasi, anak usia dini.

Abstract

The purpose research development; 1) systematic measures the development of learning animation video "Salut"; 2) knowing the level of feasibility learning animation video "Salut". The research development use the ADDIE methode (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). The step research development can be described in systematic development of learning animation video "Salut". 1) Analysis, the objectives and study area characteristics, the delivery methods and the study field constraints, & the early childhood characteristics. 2) Design; the content, the manuscript, & the instrument. 3) Development, product development, expert review, & pilot test. 4) Implementation, prepare children and teachers & usage test. 5) Evaluation, formative & summative evaluation. The eligibility rate learning animation video "Salut ". 1) content experts review (3.67/decent); 2) media experts review (3.54/decent); 3) pilot test children observation response (0.98/decent); 4) pilot test teachers response (3.26/decent); 5) usage test children observation response (0.93/decent); 6) usage test response teachers (3.56/decent).

Keyword: learning animation video, subtheme of transportation, early childhood

PENDAHULUAN

Adanya perkembangan teknologi yang sangat pesat, membuat teknologi masuk ke dalam berbagai aspek kehidupan. Teknologi hadir di berbagai aspek kehidupan dikarenakan manfaatnya yang dapat dirasakan di berbagai bidang. Aspek pendidikanpun tak luput merasakan manfaat dari perkembangan teknologi tersebut, teknologi mengubah pendidikan mulai dari bagian administrasi, pembelajaran, evaluasi dan lain sebagainya.

Masuknya teknologi ke dalam pendidikan khususnya dalam hal pembelajaran menyebabkan terjadinya pergeseran pada metode pembelajaran. Pembelajaran tradisional mulai dikombinasikan dengan metode pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Salah satu bentuk metode pembelajaran yang saat ini banyak digunakan adalah pembelajaran menggunakan media sebagai penunjang proses pembelajaran. Teknologi menghadirkan media berbasis komputerisasi, salah satunya adalah media video. Video pembelajaran

dapat menghadirkan sumber-sumber belajar yang sulit dihadirkan dalam proses pembelajaran di kelas, mulai dari ukurannya yang terlalu besar, ukurannya yang terlalu kecil, atau juga alasan keamanan, dan biaya yang mahal untuk melakukan sebuah kunjungan lapangan.

Hadirnya teknologi pada media pembelajaran tidak sebatas pada pendidikan formal semata seperti Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/K), dan Perguruan Tinggi. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) juga termasuk di dalamnya, namun pada media pembelajaran PAUD disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini. Karakteristik anak usia dini bisa dikatakan memiliki keunikan sehingga berbeda satu sama lain, anak usia dini masuk dalam perkembangan berfikir pra operasional kongkrit. Piaget dalam Trianto (2011, 16) pada masa ini sifat egosentris pada anak semakin nyata, anak mulai memiliki perspektif yang berbeda dengan orang lain disekitar, orang tua menganggap periode ini sebagai masa sulit karena anak menjadi susah diatur, suka membantah dan banyak bertanya. Analisis karakteristik anak bertujuan untuk mengetahui gaya belajar, dan menetapkan strategi penyampaian materi pembelajaran yang efektif dan efisien.

Salah satu materi yang menjadi agenda pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah subtema transportasi. Kompetensi dasar subtema transportasi, (1) anak dapat menyebutkan ciptaan Tuhan; (2) anak dapat melakukan gerakan terkoordinasi dengan seimbang; (3) anak dapat bereksplorasi dengan berbagai media; (4) anak dapat melakukan mengelompokkan benda menurut

ukuran; (5) anak berani tampil di depan teman; (6) anak dapat menjawab pertanyaan guru; (7) anak dapat menceritakan pengalamannya; (8) anak dapat menyanyi. Materi subtema transportasi, (1) jenis-jenis alat transportasi (darat, laut, dan udara); (2) macam-macam alat transportasi (darat, laut, udara); (3) profesi yang mengemudikan alat transportasi; (4) tempat pemberhentian alat transportasi; (5) keselamatan berkendara di jalan raya. Reigeluth dalam Asri Budiningsih (2011:2) membuat klasifikasi ke dalam tiga variabel pembelajaran, kondisi pembelajaran, metode pembelajaran, dan hasil pembelajaran. Berdasarkan analisis karakteristik materi, subtema transportasi termasuk ke dalam pengetahuan faktual dan prosedural. Anderson dan Krathwohl (2001: 41) *factual knowledge : the basic elements students must know; procedural knowledge : how to do something*. Materi pembelajaran yang termasuk dalam pengetahuan prosedural lebih sesuai jika menggunakan metode pengamatan langsung.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan melibatkan guru dan Kepala Sekolah, diperoleh informasi bahwa dalam menerapkan program pembelajaran mengalami kesulitan pada beberapa materi, salah satunya adalah subtema transportasi. Proses pembelajaran kurang optimal karena terbatas pada penggunaan metode ceramah (*storytelling*). Karakteristik anak usia dini yang masih berada dalam tahap pra operasional kongkrit, akan sulit menerima materi subtema transportasi yang diberikan guru. Metode pembelajaran subtema transportasi idealnya dapat memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan pengamatan langsung mengenai materi subtema

transportasi. Pengamatan langsung tersebut bisa didapat dengan mengunjungi Taman Lalu Lintas Giwangan, Museum Dirgantara, Museum Kereta Kraton Yogyakarta Hadiningrat, atau di tempat-tempat lain yang relevan dengan materi subtema transportasi.

Metode pengamatan langsung urung dilaksanakan dalam proses pembelajaran di TK Marsudi Siwi Sawit, karena untuk melakukan kunjungan diperlukan biaya yang banyak dan juga waktu yang tidak singkat. Metode pengamatan langsung tidak serta merta menjadi metode yang efektif dan relevan untuk dilaksanakan dalam pembelajaran subtema transportasi. Langkah alternatif yang bisa dilakukan dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan media pembelajaran, dimana media pembelajaran dapat menghadirkan materi yang tidak bisa dihadirkan di dalam kelas. Pada kenyataannya ketersediaan media pembelajaran di TK Marsudi Siwi Sawit untuk menunjang pembelajaran bisa dikatakan kurang. Media pembelajaran yang ada belum bisa mengakomodasi materi yang diajarkan. Subtema transportasi merupakan salah satu materi dimana media pembelajarannya masih belum memadai, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan selama ini hanya menggunakan metode ceramah dan memanfaatkan media papan tulis, dan gambar untuk diwarnai. Metode ceramah dirasa guru sulit untuk menyampaikan materi kepada anak, karena anak lebih tertarik hal lain yang ada disekitarnya.

Hasil lain yang didapat dari observasi di TK Marsudi Siwi Sawit adalah tersedianya sarana yang memadai untuk menampilkan media pembelajaran seperti video pembelajaran, dan film. Namun demikian, ketiadaan media membuat sarana yang

ada tidak dapat dimaksimalkan dalam proses pembelajaran. Jika dilihat dari ketersediaan sarana, pembelajaran yang sifatnya visual observatif atau pengamatan langsung bisa dialihkan menggunakan media pembelajaran. Sayangnya, tidak semua guru mampu untuk membuat media tersebut. Ditambah lagi sulitnya untuk mendapatkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi subtema transportasi.

Berdasarkan analisis karakteristik materi subtema transportasi, karakteristik anak usia dini, strategi penyampaian dan juga ketersediaan sarana dan prasarana di TK Marsudi Siwi Sawit, maka hasil analisis masalah dan analisis kebutuhan mengarah kepada pengembangan *video* pembelajaran. Video pembelajaran akan lebih menarik digunakan dalam pembelajaran jikas dikemas dalam bentuk animasi, mengingat penonton (*audience*) adalah anak-anak yang tentu tertarik dengan hal-hal baru yang ditemui. Koumi (2006:14) kelebihan animasi, "*Viewers like animations and they say they learn from them. Making viewers feel good (rather than bored) might stimulate learning*". Pengemasan dalam bentuk animasi tersebut guna menarik perhatian peserta didik untuk belajar, materi yang disampaikan terlihat lebih menarik, dan memudahkan anak dalam menerima materi.

Berdasarkan dari analisis tersebut, pengembangan media video animasi pembelajaran menjadi solusi di TK Marsudi Siwi Sawit khususnya pada subtema transportasi. Peneliti memandang perlu dilakukan pengembangan video animasi pembelajaran "Salut : Sadar Lalu Lintas" pada subtema transportasi untuk anak Kelompok B TK Marsudi Siwi Sawit, Panggunharjo, Sewon, Bantul.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) yang dimodifikasi dari Branch (2009:17). Branch (2009:97) sebuah media pembelajaran harus: (1) *known to unknown*; (2) *easy to difficult*; (3) *simple to complex*; (4) *concrete to abstract*. Produk yang akan dihasilkan adalah video animasi pembelajaran “Salut : Sadar Lalu Lintas” pada subtema transportasi untuk anak Kelompok B di TK Marsudi Siwi Sawit.

Produk video animasi pembelajaran dikembangkan sesuai dengan prosedur metode pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) yang dimodifikasi dari Robert Maribe Branch (2009:97) yang dikolaborasikan dengan Reigeluth (1983:397) tentang Taksonomi Variabel Pembelajaran.

Prosedur Pengembangan

Prosedur penelitian pengembangan video animasi pembelajaran “Salut”. 1) *Analysis*, a) analisis tujuan dan karakteristik bidang studi; b) analisis metode penyampaian dan kendala bidang studi; c) analisis karakteristik anak usia dini. 2) *Design*, a) content; b) naskah; c) instrument. 3) *Development*, a) pengembangan produk; b) *review* ahli; c) *pilot test*. 4) *Implementation*, a) menyiapkan anak dan guru; b) uji coba pemakaian. 5) *Evaluation*, a) evaluasi formatif; b) evaluasi sumatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada Semester Genap tahun ajaran 2016/2017. Penelitian dilakukan di Kelompok B TK Marsudi Siwi Sawit Panggunharjo Sewon Bantul.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian pengembangan ini adalah anak Kelompok B TK Marsudi Siwi Sawit. Subjek *pilot test* sebanyak 6 orang, uji coba pemakaian 12 orang.

Jenis Data dan Instrumen

Data-data yang diperoleh dalam pengembangan video animasi pembelajaran “Salut” ini berupa data kuantitatif deskriptif untuk menentukan tingkat kelayakan produk. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Data kuantitatif diperoleh dari hasil review oleh ahli materi, ahli media dan respon guru.

Teknik Pengumpulan

Data yang diperoleh dari instrumen penelitian berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif yaitu berupa skor penilaian dari angket/kuesioner dan data kualitatif yang berupa saran dan respons dari ahli materi dan ahli media maupun guru setelah menilai produk video animasi pembelajaran “Salut”. Teknik analisis data yang digunakan dalam mengolah data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif deskriptif. Data yang dianalisis meliputi hasil *pilot test* dan uji coba pemakaian terhadap

video animasi pembelajaran “Salut” yang dikembangkan.

Teknik Analisis Data

1. Analisis data hasil penilaian ahli

Analisis data untuk hasil penilaian dari ahli materi dan ahli media ini menggunakan Skala Likert yaitu dengan penggunaan 4 kategori yang terdiri dari sangat kurang, kurang, baik, dan sangat baik. Setiap pernyataan diberi bobot sangat kurang (1), kurang (2), baik (3), dan sangat baik (4).

Tingkat kelayakan video animasi pembelajaran “Salut” ditentukan dengan menghitung rata-rata nilai setiap aspek. Nilai rata-rata kemudian dicocokkan dengan tabel kriteria kelayakan menurut Widiyoko (2012: 112)

Tabel Kriteria Kelayakan Video Animasi Pembelajaran “Salut”

Skor	Rentang	Kategori
4	$3,25 \leq \bar{x} \leq 4$	Layak
3	$2,5 \leq \bar{x} < 3,25$	Layak
2	$1,75 \leq \bar{x} < 2,5$	Tidak Layak
1	$1 \leq \bar{x} < 1,75$	Tidak Layak

Video animasi pembelajaran dapat dikatakan layak jika analisis data yang dihasilkan memenuhi konversi kategori “layak” atau mendapatkan skor rentang $2,5 \leq \bar{x} < 3,25$ atau $3,25 \leq \bar{x} \leq 4,00$ dari ahli media maupun ahli materi maka video animasi pembelajaran dapat digunakan dan layak untuk uji coba pemakaian. Apabila nilai yang dihasilkan jika dikonversikan mendapatkan kategori “tidak layak” atau mendapatkan skor $1,75 \leq X < 2,5$ atau $1 \leq X \leq 1,75$ dari ahli media maupun ahli materi maka

video animasi pembelajaran harus dilakukan revisi terlebih dahulu.

Analisis data ini juga digunakan untuk hasil respon guru. Pada penilaian respon guru juga menggunakan Skala Likert yaitu dengan penggunaan 4 kategori yang terdiri dari sangat kurang, kurang, baik, dan sangat baik. Setiap pernyataan diberi bobot sangat kurang (1), kurang (2), baik (3), dan sangat baik (4).

2. Analisis data respon pengamatan anak

Data hasil respon pengamatan anak untuk tingkat kelayakan produk didapatkan dengan menggunakan skala Guttman. Alasan memilih skala Guttman karena keadaan responden yang termasuk anak usia dini mengharuskan penilaian dilakukan dengan pengamatan selain itu peneliti juga ingin mendapatkan jawaban yang jelas dan konsisten. Skala pengukuran dengan tipe ini akan didapat jawaban yang jelas, tegas dan konsisten misalnya ya-tidak, benar-salah, atau setuju-tidak setuju. Jawaban responden dapat dibuat skor tertinggi satu dan terendah nol. Misalnya untuk jawaban setuju diberi skor 1, dan jawaban tidak setuju diberi skor 0. Berikut adalah tabel skala Guttman (Widiyoko, 2012: 117):

Tabel Skala Guttman

Skala	Kriteria
1	Setuju
0	Tidak setuju

Jika analisis data respon pengamatan anak yang dihasilkan menunjukkan konversi kategori “layak” atau memperoleh skor dengan rentang nilai $0,5 < \bar{x} \leq 1$ maka video animasi pembelajaran dapat

digunakan dan layak untuk digunakan. Apabila data respon pengamatan anak yang dihasilkan menunjukkan konversi kategori “tidak layak” atau memperoleh skor rata-rata rentang $0 < \bar{x} \leq 0.5$ maka video animasi pembelajaran belum layak untuk digunakan dan perlu dilakukan revisi.

HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Hasil Pengembangan Produk

Kegiatan pengembangan ini menghasilkan produk berupa video animasi pembelajaran “SALUT : Sadar Lalu Lintas”. Adapun tahapan yang dilakukan dalam kegiatan pengembangan ini meliputi *Analysis*, *Design*, *Development*, *Implementation*, dan *Evaluation*. Berikut merupakan penjabaran dari kelima tahapan tersebut:

1. *Analysis*

Tahap *analysis* merupakan kegiatan menganalisis kebutuhan (*need assessment*) target sasaran, dan target sasaran pada penelitian pengembangan ini adalah Anak Kelompok B di TK Marsudi Siwi Sawit. Tahapan *analysis* dilakukan dengan observasi awal dan wawancara kepada guru dan anak. Dalam wawancara tersebut peneliti mengadaptasi taksonomi variabel pembelajaran Reigeluth (1983:297).

Analysis tujuan dan karakteristik materi, didapatkan tujuan pembelajaran subtema transportasi, 1) anak dapat menyebutkan ciptaan Tuhan; 2) anak dapat melakukan gerakan terkoordinasi dengan seimbang; 3) anak dapat bereksplorasi dengan berbagai media; 4) anak dapat melakukan mengelompokkan benda menurut ukuran; 5) anak berani tampil di depan teman; 6)

anak dapat menjawab pertanyaan guru; 7) anak dapat menceritakan pengalamannya; 8) anak dapat menyanyi. Materi subtema transportasi di TK Marsudi Siwi Sawit meliputi : 1) jenis-jenis alat transportasi (darat, laut, dan udara); 2) macam-macam alat transportasi (darat, laut, udara); 3) profesi yang mengemudikan alat transportasi; 4) tempat pemberhentian alat transportasi; 5) keselamatan berkendara di jalan raya. Materi subtema transportasi lebih banyak dalam penanaman pengetahuan mengenai bagaimana berperilaku di jalan raya dan bagaimana menjaga keselamatan di jalan raya, berdasarkan Anderson dan Krathwohl (2001: 41) *factual knowledge : the basic elements students must know*; *procedural knowledge : how to do something*, maka materi subtema transportasi di klasifikasikan ke dalam pengetahuan faktual dan prosedural.

Analysis metode penyampaian dan kendala bidang studi, strategi penyampaian pembelajaran di TK Marsudi Siwi Sawit sebagian besar mengandalkan metode ceramah, dengan kata lain guru dituntut untuk kreatif dan memiliki kemampuan spasial yang baik untuk bercerita di depan anak-anak. Guru beralih penggunaan metode ceramah di TK Marsudi Siwi Sawit dikarenakan terbatasnya pilihan metode pembelajaran yang ada, sehingga sebagian guru memilih untuk menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi kepada anak. Namun untuk menghindari kebosanan dalam diri anak untuk beberapa subtema, anak diajak berkunjung ke beberapa tempat yang ada di lingkungan sekitar sekolah, seperti halnya ke tempat produksi tempe dan tahu, pengolahan ikan bandeng, dan juga tempat

produksi kue dan roti. Guru menambahkan, metode kunjungan tersebut urung dilaksanakan pada subtema transportasi, hal ini dikarenakan jauhnya lokasi dan biaya yang dibutuhkan untuk melaksanakan kunjungan.

Analysis karakteristik peserta didik, hasil wawancara terhadap beberapa anak, kebanyakan mereka tertarik dengan gambar, video, dan juga film animasi (seperti Upin & Ipin, Adit Sopo Jarwo, Krisna, dan Doraemon). Hasil tersebut menandakan bahwa sebagian besar anak menyukai film animasi, hal ini seperti halnya dengan yang diungkapkan Palmiter dan Elkerton dalam Pujiriyanto (2005:186) anggota dalam kelompok animasi lebih menikmati pembelajaran daripada dalam kelompok teks atau tulisan. Guru menambahkan bahwa dalam beberapa kesempatan anak diputar video dalam pembelajaran dan respon dari anakpun lebih aktif daripada hanya sekedar menggunakan metode ceramah. Terlepas dari anak-anak yang menyukai film animasi, anak usia dini termasuk ke dalam tahap perkembangan pra operasional kongkrit. Menurut Piaget dalam Asri Budiningsih (2012:37) mengklasifikasikan anak usia dini masuk kedalam tahap pra operasional (umur 1-7 atau 8 tahun), ciri pokok perkembangan tahap ini adalah penggunaan simbol atau tanda bahasa, dan mulai berkembangnya konsep-konsep intuitif. Hal tersebut juga didukung dari hasil wawancara terhadap guru, dimana anak-anak mudah teralih perhatiannya, akan lebih tertarik dengan adanya hal baru dalam hidupnya, dan juga anak akan lebih aktif dalam beraktifitas, seperti halnya berlari, bermain, dan melakukan kegiatan yang anak sukai lainnya.

Berdasarkan analisis dari hasil observasi tersebut maka dapat disimpulkan perlu

dilakukannya pengembangan video animasi pembelajaran guna mendukung pembelajaran subtema transportasi untuk anak Kelompok B TK Marsudi Siwi Sawit. Hal tersebut didasari karena adanya kebutuhan (*need assessment*) akan video animasi pembelajaran pada subtema transportasi.

2. *Design*

Tahapan *design* tidak hanya sekedar mendesain video animasi pembelajaran yang dikembangkan, tahapan *design* juga mencakup keseluruhan proses pengembangan. Tahapan *design* pada pengembangan ini meliputi penyusunan isi materi (*content*) video animasi pembelajaran, penyusunan naskah, dan juga penyusunan instrument yang digunakan untuk mengevaluasi media video animasi pembelajaran yang dikembangkan, berikut merupakan penjabaran dari setiap tahapannya :

a. Penyusunan *Content*

Penyusunan materi (*content*) video animasi pembelajaran mengacu pada Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran di TK Marsudi Siwi Sawit (terlampir). Selain itu dilakukan pula wawancara dengan kepala sekolah dan guru di TK Marsudi Siwi Sawit, dimana guru berharap isi dari video animasi pembelajaran yang dikembangkan dekat dengan keseharian anak, dan juga lebih menekankan pada pendidikan sikap dan karakter anak. Hasil dari observasi tersebut kemudian peneliti konsultasikan dengan ahli materi (Dosen PGPAUD UNY), ahli materi menitik beratkan keterkaitan materi satu dengan yang lainnya sehingga anak tidak bingung dengan alur video animasi pembelajaran. Berdasarkan materi yang dibutuhkan di TK Marsudi Siwi Sawit dan

saran ahli materi maka tersusunlah isi materi video animasi pembelajaran “Salut” yang sudah disetujui oleh ahli materi dan juga guru Kelompok B TK Marsudi Siwi Sawit,

b. Penyusunan Naskah

Setelah *content* video animasi pembelajaran tersusun langkah selanjutnya adalah mengembangkan *content* ke dalam sebuah satu kesatuan alur video animasi pembelajaran. Setelah penyusunan materi ke dalam alur cerita video animasi pembelajaran, langkah selanjutnya adalah membuat tiap adegan (*treatment*). *Treatment* sendiri dapat diartikan sebagai kegiatan menyusun setiap adegan agar cerita menjadi lebih menarik dan sesuai dengan alur video. Setelah *treatment* selesai disusun langkah selanjutnya adalah menyusun skenario, menyusun skenario sendiri adalah kegiatan membagi setiap shot/pengambilan gambar sehingga dapat menjadi satu kesatuan video animasi yang menarik untuk dilihat. Setelah naskah selesai dibuat maka langkah selanjutnya adalah melakukan konsultasi dengan ahli materi dan ahli media mengenai naskah yang telah dibuat. Dalam hal ini ahli materi memberikan masukan pada *treatment*. Setelah bagian naskah yang perlu direvisi selesai dibenahi, langkah selanjutnya peneliti melakukan konsultasi kembali dengan ahli materi dan ahli media. Akhirnya naskahpun disetujui sehingga dapat menjadi acuan pengembangan media video animasi pembelajaran “Salut”.

c. Penyusunan Instrument

Penyusunan instrument yang dilakukan ditahapan *design* merupakan ciri khas dari metode pengembangan ADDIE. Selain merancang kebutuhan produk, peneliti juga diharuskan merancang langkah evaluasi produk yang dikembangkan. Dalam penyusunan instrument, instrument disusun dan disesuaikan dengan produk yang dikembangkan dan evaluasi produk yang dilakukan tepat sasaran. Instrument yang dikembangkan sendiri terdiri dari beberapa instrument yang disesuaikan dengan tujuannya masing-masing, berikut instrument-instrument yang dikembangkan :

- 1) Instrument ahli materi
- 2) Instrument ahli media
- 3) Instrument respon guru
- 4) Instrument pengamatan peserta didik

Instrument yang disusun tersebut dikembangkan dan dikonsultasikan kepada validator instrument. Konsultasi dilakukan untuk membenahi instrument yang masih belum sesuai, pada akhirnya instrument selesai disusun dan disetujui oleh validator instrument.

3. *Development*

tahap pengembangan (*development*) ini terdapat tiga langkah yang saling berurutan, langkah pertama merupakan pengembangan produk yang bertujuan menghasilkan produk. Langkah kedua yaitu penilaian (*review*) ahli materi dan ahli media, di dalam langkah ini jika media belum mendapatkan kategori layak maka dilaksanakan revisi hingga mencapai skor yang masuk ke dalam kategori layak. Setelah mendapatkan kategori layak maka produk akan dilanjutkan ke langkah terakhir tahapan *design*

yakni pilot test, berikut merupakan penjabaran ketiga tahapan tersebut :

a) Pengembangan Video Animasi Pembelajaran

Pengembangan video animasi pembelajaran “Salut” dimulai dengan mendesain karakter yang akan menjadi tokoh di dalam video animasi tersebut. Dimana dalam video animasi Pembelajaran “Salut” sendiri terdapat 4 tokoh utama yaitu Bima, Ibu, Ayah, dan Ibu Guru. membuat gambar latar (*background*) yang akan digunakan di dalam video animasi pembelajaran “Salut”. Pada awalnya pengembang berniat menampilkan *background* yang beraliran kartun, namun karena keberadaan Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat di dalam video animasi pembelajaran “Salut” menuntut pengembang beralih ke aliran gambar realis. Selain itu *background* dibuat dan disesuaikan dengan lingkungan sekitar anak, seperti halnya gambar bangunan TK yang disesuaikan dengan bentuk asli TK Marsudi Siwi Sawit. Langkah selanjutnya adalah menggerakkan karakter dan obyek (*animating*) serta menyatukannya dengan *background*. Tahap *animating* juga mencakup pengemasan materi ke dalam tampilan video animasi, seperti halnya materi macam-macam alat transportasi yang dikemas dengan animasi dan narasi serta suara latar (*background*) untuk menarik perhatian anak. Setelah semua komponen sudah siap, langkah selanjutnya menggabungkan antar komponen ke dalam sebuah shot (*compositing*). Setelah *compositing* selesai dilakukan tahap selanjutnya adalah menggabungkan beberapa shot menjadi satu kesatuan alur video (*editing*). Setelah semua selesai di edit langkah terakhir adalah mengubah file *editing* ke dalam file video (*rendering*). Langkah *rendering* dimaksudkan agar

video dapat diputar di berbagai player dan piranti lain selain komputer

b) *Review Ahli*

Review ahli materi mendapat skor rata-rata 3,67 termasuk dalam kategori layak dan mendapat penilaian layak tanpa revisi. *Review* ahli media tahap I mendapat skor rata-rata 3,27 termasuk dalam kategori layak dan mendapat penilaian layak dengan revisi. *Review* ahli media tahap II mendapatkan skor rata-rata 3,54 termasuk dalam kategori layak dan mendapat penilaian layak tanpa revisi serta berhak masuk ke dalam tahap *pilot test*.

c) *Pilot Test*

Tahap pilot test dari respon pengamatan anak mendapatkan skor rata-rata 0,98 termasuk dalam kategori layak, dengan respon anak antusias dan aktif selama pemutaran. Pilot test dari Respon guru mendapatkan skor rata-rata 3,26 termasuk dalam kategori layak dengan respon guru tertarik dengan video animasi pembelajaran “Salut”.

4. *Implementation*

Tahap *implementation* merupakan kegiatan uji coba pemakaian media video animasi pembelajaran “Salut” dalam proses pembelajaran di kelas, namun sebelum itu dilakukan terlebih dahulu dilakukan pengondisian terhadap guru dan anak, berikut penjabaran tahap *implementation* :

a) Mempersiapkan Guru dan Anak

Kegiatan mempersiapkan guru dan anak adalah tahap pengondisian awal sebelum uji coba pemakaian dilaksanakan. Dalam hal ini guru dipersiapkan mengenai tata cara menggunakan, tujuan pembelajaran, serta model pembelajaran yang telah disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran di kelas. Persiapan terhadap anak hanya sebatas pemberitahuan mengenai

pembelajaran yang dilakukan akan menonton video animasi tanpa adanya pemberitahuan video animasi seperti apa yang akan diputarkan nantinya. Hal itu dilakukan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu anak ketika proses pembelajaran dilakukan.

b) Uji Coba Pemakaian

Uji coba pemakaian, respon pengamatan anak mendapatkan skor rata-rata 0,93 termasuk dalam kategori layak dan respon anak sebagian besar menyatakan senang bisa menonton video animasi pembelajaran “Salut”. Hasil dari respon guru mendapatkan skor rata-rata 3,56 termasuk dalam kategori layak.

5. Evaluation

Berdasarkan keseluruhan proses pengembangan dari tahap *analysis* hingga *implementation* didapat data dari hasil *pilot test* dan uji coba pemakaian, data tersebut dibedakan menjadi dua sesuai dengan sasaran yang memberikan penilaian. Respon pengamatan anak terjadi penurunan yang pada *pilot test* mendapat skor 0,98 turun menjadi 0,93 di uji coba pemakaian. Penurunan respon pengamatan anak antara *pilot test* dengan uji coba pemakaian menandakan semakin banyak kuantitas anak semakin banyak pula keanekaragaman individu di dalamnya. Penurunan beberapa point tersebut tidak menjadi masalah berarti dikarenakan media video animasi pembelajaran “Salut” masih berada di dalam kategori layak jika dilihat dalam Widoyoko (2012: 108). Respon guru terjadi peningkatan dari *pilot test* mendapat skor 3,26 naik menjadi 3,56 di uji coba pemakaian. Hasil ini menandakan kesiapan guru untuk menggunakan media video animasi pembelajaran “Salut” dalam pembelajaran di kelas.

Video animasi pembelajaran “Salut” memang ditujukan untuk anak Kelompok B namun untuk penggunaannya harus dalam control guru pengampu sehingga keberhasilan penggunaan media video animasi pembelajaran “Salut” juga ditentukan oleh kesiapan guru pengampu dalam mengkombinasikan antara materi yang sudah ada dalam media pembelajaran dan materi yang disampaikan secara langsung.

Penelitian dan pengembangan video animasi pembelajaran “Salut” yang telah dilakukan oleh peneliti pun berdasarkan hasil dari evaluasi media tersebut dinyatakan sudah mencapai tujuan yang diharapkan dan dapat menghasilkan produk berupa media video animasi pembelajaran “Salut : Sadar Lalu Lintas” yang layak digunakan untuk pembelajaran di Kelompok B TK Marsudi Siwi Sawit.

Kajian Akhir Produk

Penelitian dan pengembangan yang dilaksanakan adalah untuk menghasilkan produk media video animasi pembelajaran “Salut : Sadar Lalu Lintas” pada subtema transportasi untuk anak Kelompok B TK Marsudi Siwi Sawit. Pengembangan yang dilakukan menggunakan metode *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation* (ADDIE) dari Robert Maribe Branch (2009:17) yang telah dimodifikasi. Tahap *analysis* bertujuan menganalisis kebutuhan (*need assessment*) sasaran, tahapan di dalam proses analisis pun mengadaptasi taksonomi variabel pembelajaran dari Reigeluth (1983:397). Analisis tujuan dan karakteristik bidang studi, tujuan pembelajaran subtema transportasi di

TK Marsudi Siwi Sawit : (1) anak dapat menyebutkan ciptaan Tuhan; (2) anak dapat melakukan gerakan terkoordinasi dengan seimbang; (3) anak dapat bereksplorasi dengan berbagai media; (4) anak dapat melakukan mengelompokkan benda menurut ukuran; (5) anak berani tampil di depan teman; (6) anak dapat menjawab pertanyaan guru; (7) anak dapat menceritakan pengalamannya; (8) anak dapat menyanyi. Materi subtema transportasi terdiri dari : (1) macam-macam alat transportasi; (2) perilaku selama di jalan raya; (3) keselamatan di jalan raya. Anderson dan Krathwohl (2001: 41) *factual knowledge : the basic elements students must know; procedural knowledge : how to do something*. Berdasarkan pemaparan Anderson dan Krathwohl tersebut materi subtema transportasi termasuk ke dalam pengetahuan faktual dan prosedural dikarenakan adanya materi pengenalan dasar yang harus diketahui anak serta keberadaan materi tata cara berkendara dengan baik dan aman.

Analisis metode penyampaian dan kendala bidang studi, analisis metode penyampaian didapati guru menggunakan metode ceramah (*story telling*). Kendala bidang studi yang dihadapi berupa ketidaksesuaian metode penyampaian dengan karakteristik materi subtema transportasi yang termasuk dalam pengetahuan faktual dan prosedural. Selain itu metode kunjungan idealnya menunjang anak untuk mengetahui pengetahuan procedural yang menjadi sebagian besar materi subtema transportasi urung dilaksanakan, hal ini dikarenakan jauhnya lokasi dan biaya yang dibutuhkan untuk melaksanakan kunjungan. Analisis karakteristik peserta didik, anak yang mudah teralih perhatiannya, anak lebih menyukai hal-hal baru seperti animasi dan hal yang baru dilingkungkannya. Anak yang mudah teralih

perhatiannya dan anak menyukai hal-hal baru seperti animasi merupakan tanda anak termasuk dalam karakteristik anak usia dini. Piaget dalam Trianto (2011, 16) pada masa ini sifat egosentris pada anak semakin nyata, anak mulai memiliki perspektif yang berbeda dengan orang lain disekitar, orang tua menganggap periode ini sebagai masa sulit karena anak menjadi susah diatur, suka membantah dan banyak bertanya. Dari tiga tahap analisis tersebut dapat disimpulkan pengembangan video animasi pembelajaran “Salut” perlu dilakukan guna mendukung pembelajaran subtema transportasi untuk anak Kelompok B TK Marsudi Siwi Sawit.

Pengembangan video animasi pembelajaran dikarenakan animasi dapat mengemas materi yang sulit dihadirkan seperti materi subtema transportasi, Smaldino, Russel, Heinich dkk (2008: 312) *time and space can also be manipulated by animation, the technique that takes advantage of persistence of vision to give motion to otherwise inanimate objects*. Selain itu pemilihan video, dikarenakan video dapat mengakomodasi penyampaian materi faktual dan prosedural yang ada di materi subtema transportasi, Smaldino, Russel, Heinich dkk (2008: 310) *video can enhance the text-book by showing process, and video can take an element of emotion or the desire for affective learning*. Untuk menindaklanjuti kebutuhan tersebut, tahap design dilakukan dan diawali dengan penyusunan materi dalam video disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran di TK Marsudi Siwi Sawit, materi lebih ditekankan pada pendidikan sikap dan karakter untuk anak. Materi yang sudah ditentukan disesuaikan dan didokumentasikan ke dalam naskah pengembangan media video animasi. Langkah

selanjutnya penyusunan instrument, instrument disusun dan disesuaikan dengan produk yang dikembangkan, penyesuaian terhadap produk agar evaluasi yang dilakukan dapat tepat sasaran. Instrument yang disusun berupa instrument ahli materi, instrument ahli media, instrument respon guru, dan instrument pengamatan peserta didik.

Setelah tahap design selesai dilakukan, media video animasi pembelajaran lantas masuk ke dalam tahap development, tahap development bertujuan untuk menghasilkan produk video animasi pembelajaran “Salut”. Pengembangan video animasi pembelajaran “Salut” difokuskan pada lama durasi yang disesuaikan dengan rentang konsentrasi anak, Neville (2007: 103) *by 5, most children can ignore minor distractions. Alone, they will focus on a single interesting activity for 10 or 15 minutes and on an assigned task for 4-6 minutes if it's easy and interesting.* Setelah video animasi pembelajaran “Salut” selesai dikembangkan, video animasi pembelajaran “Salut” masuk dalam pengujian konseptual oleh ahli materi dan ahli media (*review*). Dalam tahap review ini media pembelajaran akan dinilai kelayakan materi dan kualitas media itu sendiri. Hasil dari review ahli materi menunjukkan materi yang layak tanpa revisi dan siap dilanjutkan ke tahap pilot test. Hasil review ahli media, produk mendapat revisi dan tahap revisipun dilakukan, setelah revisi dilakukan ahli media kembali melakukan review dan memberikan penilaian layak tanpa revisi dan layak ke tahap *pilot test*.

Dalam *pilot test* video animasi pembelajaran mendapat kategori layak dari penilaian respon pengamatan anak, dan anak sangat antusias serta menikmati setiap menit hingga video selesai. Tak

hanya itu, hasil respon guru menyatakan layak dan guru tertarik untuk menggunakan video animasi pembelajaran dalam pembelajaran di kelas. Produk kemudian masuk ke dalam tahap uji coba terakhir yakni uji coba pemakaian, dimana produk digunakan dalam pembelajaran di dalam kelas, dan guru memegang kendali penuh. Hasil uji coba pemakaian media video animasi pembelajaran “Salut” mendapat kategori layak dari respon pengamatan anak dan guru.

Langkah terakhir adalah tahap analisis data dari tahapan evaluasi media yang dilakukan dalam menentukan kelayakan sebuah media pembelajaran. Perubahan hasil antara pilot test dan hasil uji coba pemakaian respon pengamatan anak disimpulkan masih dalam kategori layak mengingat kuantitas anak yang banyak sehingga membuat keunikan pada diri anak semakin banyak dan beragam pula respon yang didapat. Hasil berbeda ditunjukkan respon guru yang mengalami peningkatan, hasil tersebut menunjukkan kesiapan guru dalam menggunakan video animasi pembelajaran “Salut” dalam pembelajaran di kelas. Setelah melalui prosedur pengembangan maka dapat disimpulkan bahwa video animasi pembelajaran “Salut : Sadar Lalu Lintas” pada subtema transportasi untuk anak Kelompok B di TK Marsudi Siwi Sawit dinyatakan layak dan telah selesai dikembangkan.

Keterbatasan Penelitian

1. Dalam melakukan revisi media tidak bisa kembali ke tahap mengubah alur cerita, hal ini dikarenakan metode pengembangan yang digunakan bukan metode ADDIE yang

bersiklus dan tidak bisa kembali ke tahap sebelumnya.

2. Dalam metode pengembangan tidak mencapai tahap produksi secara massal karena media yang dikembangkan khusus untuk sasaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Langkah-langkah sistematis pengembangan video animasi pembelajaran “Salut : Sadar Lalu Lintas” menggunakan prosedur pengembangan *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation* (ADDIE). Tahap *analysis*, (a) *analysis* tujuan dan karakteristik bidang studi; (b) *analysis* metode penyampaian dan kendala bidang studi; (c) *analysis* karakteristik peserta didik. Tahap *design*, (a) penyusunan *content*; (b) penyusunan naskah; (c) penyusunan instrument. Tahap *development*, (a) pengembangan video animasi pembelajaran “Salut”; (b) *review* ahli materi dan ahli media; (c) *pilot test*. Tahap *implementation*, (a) mempersiapkan guru dan anak; (b) uji coba pemakaian. Tahap *evaluation*, (a) evaluasi formatif; (b) evaluasi sumatif.
2. Kelayakan media video animasi pembelajaran “Salut”, *review* ahli materi dan ahli media, *pilot test*, dan uji coba pemakaian. *Review* ahli materi mendapat skor rata-rata 3,67 dengan kategori layak tanpa revisi. *Review* ahli media tahap I mendapat skor rata-rata 3,27 dengan kategori layak dengan revisi sesuai saran. *Review* ahli media tahap II mendapatkan skor rata-rata 3,54 dengan kategori layak tanpa revisi serta berhak masuk ke dalam tahap *pilot test*. Tahap *pilot*

test, respon pengamatan anak mendapatkan skor rata-rata 0,98 dengan kategori layak, Respon guru mendapatkan skor rata-rata 3,26 dengan kategori layak. Uji coba pemakaian, respon pengamatan anak mendapatkan skor rata-rata 0,93 dengan kategori layak, respon guru mendapatkan skor rata-rata 3,56 dengan kategori layak. Dari keseluruhan prosedur kelayakan media yang dilakukan didapat hasil video animasi pembelajaran “Salut : Sadar Lalu Lintas” mendapat kategori layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Saran

1. Kepala sekolah dapat menyelenggarakan pelatihan pengembangan media pembelajaran untuk guru-guru guna meningkatkan kemampuan guru.
2. Guru dapat menggunakan video pembelajaran sebagai metode alternatif jika metode pengamatan langsung belum bisa dilaksanakan.
3. Peneliti lain diharapkan dapat menindaklanjuti video animasi pembelajaran “Salut” untuk digunakan pada penelitian eksperimen, ataupun penelitian tindakan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, W. Lorin., & Krathwohl, R. David. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing*. New York: Addison Wesley Longman.
- Branch, R.M., (2009). *Instructional Design : The ADDIE Approach*. New York: Springer Science Business Media.
- Budiningsih, A. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Heinich, R., Molenda, M., Russel, J.D., et al. (2002). *Instructional Media and Technologies for Learning*. New Jersey: Pearsons Education.
- Komara, E. (2014). *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*. Bandung: Refika Aditama.
- Koumi, J. (2006). *Designing Video and Multimedia for Open and Flexible Learning*. New York: Routledge.
- Neville, H.F. (2007). *Is This a Phase?*. Seattle: Parenting Press.
- Pujiriyanto. (2005). "Strategi Pemanfaatan sebagai Alat dan Media Pembelajaran." *Majalah Ilmiah Pembelajaran*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Reigeluth, C.M. (1983). *Instructional-Design Theories and Models: an Overview of Their Current Status*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates.
- Smaldino, E. Sharon, et al. (2008). *Instructional Technology and Media for Learning*. New Jersey: Pearson Education.
- Trianto. (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/MO dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- Widoyono, E.P., (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

BIODATA PENULIS

Nama lengkap penulis adalah Riswan Hafidh Fajri Romadhona. Penulis lahir di Bantul, 22 Februari 1995. Saat ini penulis beralamat di Gesikan RT 06 Kelurahan Panggunharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul.

Penulis mulai menempuh pendidikan formal di SDN 3 Jarakan dan lulus pada tahun 2007, kemudian melanjutkan di SMPN 2 Sewon dan lulus pada tahun 2010, pada tahun yang sama penulis melanjutkan di SMKN 3 Yogyakarta Jurusan Multimedia dan lulus pada tahun 2013, kemudian penulis melanjutkan pendidikan sarjana di Universitas Negeri Yogyakarta Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Program Studi Teknologi Pendidikan.

Penulis pernah aktif di organisasi Himpunan Mahasiswa Teknologi Pendidikan pada tahun 2014-2015, kemudian pada tahun 2014 dan 2015 penulis berkesempatan mendapatkan dana hibah penelitian PKM pada bidang sosio humaniora.